

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di zaman yang semakin modern, dimana segala hal semakin maju khususnya dalam bidang teknologi tidak selamanya memberikan dampak yang positif bagi semua kalangan. Teknologi yang kini banyak memberikan manfaat bagi umat manusia tanpa terkecuali sering kali juga membawa dampak yang negatif. Dampak negatif bisa disebabkan karena beberapa faktor, bisa karena faktor internal pengguna teknologi itu ataupun faktor eksternal pengguna teknologi itu sendiri. Faktor internal bisa terjadi karena kesalahan pengguna dalam menggunakan teknologi tersebut, misalnya menggunakan dalam waktu yang tidak terkontrol atau menggunakan dengan tidak semestinya. Faktor eksternal bisa terjadi karena faktor lingkungan, misalnya dalam lingkungan tersebut teknologi sudah biasa digunakan untuk hal hal yang kurang baik dan banyak sisi negatifnya, maka ini akan menimbulkan dampak yang negatif pula terhadap pengguna lain.

Kemajuan teknologi mempermudah mudahnya mengakses segala hal yang diinginkan, namun tidak dipungkiri ada dampak negatif yang ditimbulkan dari kemudahan tersebut. Tidak selamanya kemudahan yang didapatkan dari kemajuan teknologi ini bersifat membangun pemikiran, pengetahuan dan wawasan pengguna teknologi tersebut, namun sering kali membawa dampak sebaliknya. Dampak yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi ini

bersifat umum dan merata. Dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa dan bahkan orang tua. Namun dampak paling tinggi yang terpengaruh oleh perkembangan teknologi ini yaitu kepada anak usia remaja. Menurut KBBI sendiri, kata remaja yakni masa mulai dewasa atau bisa juga sudah sampai umur untuk kawin.¹ Dimasa remaja ini sangat rawan terhadap segala pengaruh yang terdapat dalam lingkungan sekitar, jika tidak dibekali suatu pegangan hidup.

Dampak dari pengaruh teknologi ini hampir dirasakan di semua lingkungan. Salah satu dari contoh lingkungan yang terpengaruh oleh dampak tersebut yakni lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan saat ini juga sangat erat dengan kemajuan teknologi yang ada dan terus berkembang. Lingkungan pendidikan sangat rawan akan masuknya pengaruh negatif dari perkembangan teknologi tersebut. Lingkungan pendidikan sendiri yakni tempat dimana suatu kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Selain karena pengaruh teknologi membawa dampak negatif di lingkungan pendidikan, dalam hal ini khususnya terhadap peserta didik ada hal lain juga yang memberikan pengaruh negatif. Hal lain yang memberikan pengaruh negatif tersebut yakni kebiasaan buruk peserta didik itu sendiri. Kebiasaan buruk bisa terjadi karena beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi perilaku buruk peserta didik kebanyakan adalah faktor internal peserta didik itu sendiri yang sudah dibawa dari lingkungan keluarga atau lingkungan masyarakat.

¹ KBBI Daring, Remaja, <https://kkbi.kemdiknud.go.id/entri/remaja,diakses> tanggal 25 Desember 2022 pukul 20:34

Kebiasaan buruk yang dipengaruhi oleh bawaan peserta didik sendiri sebenarnya tidak terlalu berdampak pada lingkungan sekolah, namun dampaknya berpengaruh terhadap perilaku dan akhlak peserta didik di sekolah. Kebiasaan buruk ini misalkan terlambat masuk sekolah, jarang masuk sekolah, berpakaian tidak seragam, bolos dijam istirahat dan sebagainya. Sebagai generasi penerus, peserta didik harus memiliki sikap yang baik begitu juga akhlak yang baik. Hal ini karena masa depan bangsa ini tergantung dari bagaimana mereka bertindak, mengambil keputusan dan berperilaku.

Oleh sebab itu sebagai salah satu hal yang harus dilakukan untuk menghindari efek negatif dari perkembangan zaman khususnya dalam hal teknologi dan perilaku buruk peserta didik yakni dengan menanamkan suatu nilai nilai akhlak. Akhlak sendiri bisa dikatakan sebagai manifestasi keadaan jiwa seseorang. Dalam buku Eliyanto, mengutip pendapat Imam Ghazali “Akhlak adalah sifat yang melekat pada jiwa seseorang yang menjadikan dia dengan mudah bertindak tampak banyak pertimbangan lagi”.² Dalam ajaran Islam, akhlak bukan hanya sekedar untuk mewujudkan ketenteraman ditengah-tengah masyarakat, tetapi juga berhubungan dengan kualitas keimanan seorang muslim. Karena akhlak seseorang pasti mempengaruhi tingkah laku. Orang yang tidak memiliki akhlak, maka perbuatan dan tingkah lakunya akan jauh dari sikap terpuji. Maraknya perbuatan maksiat yang oleh

² Eliyanto, Pendidikan Aqidah Akhlak, cetak pertama, (Yogyakarta : MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017), hal 52

masyarakat dinilai sebagai sebuah perbuatan yang lazim, adalah sebuah bukti telah terjadinya krisis akhlak ditengah-tengah masyarakat³

Hal ini juga yang terjadi di salah satu lingkungan sekolah yakni di SMK Ma'arif 5 Gombang. Dengan semakin berkembangnya teknologi dan pengaruh lingkungan, peserta didik di SMK Ma'arif 5 Gombang mengalami penurunan akhlak dan semakin banyaknya perilaku yang bertentangan dengan segala peraturan di sekolah. Penurunan ini dikarenakan beberapa faktor seperti bawaan untuk peserta didik baru, lingkungan dan pergaulan dengan lingkungan sekitar yang kurang positif. Hal ini menjadi salah satu pekerjaan dan PR penting bagi sebuah sekolah untuk membawa kembali peserta didiknya menjadi peserta didik yang berakhlak dan mampu bersosialisasi di lingkungan dengan baik.

Oleh sebab diperlukan suatu tempat sebagai wadah peserta didik untuk mengembangkan akhlak dan juga sebagai sarana sekolah untuk mendidik akhlak dan sekaligus memberikan bimbingan dan pembelajaran yang intensif kepada peserta didik. Dan di SMK Ma'arif 5 Gombang telah difasilitasi hal tersebut guna menjadi salah satu tempat peserta didik untuk mendapatkan bimbingan yang intensif dan ilmu-ilmu tambahan dalam segala kegiatannya. Tempat tersebut yakni *Boarding School* SMK Ma'arif 5 Gombang. *Boarding School* SMK Ma'arif 5 Gombang diharapkan oleh sekolah dapat menjadi solusi atas kurangnya sifat akhlak baik pada peserta didik dan mendapatkan output *Boarding School* yang baik bagi lingkungan

³ <http://uikas3bogor.blogspot.com/2015/03/pendidikan-akhlaq-dalamislam.html> diakses pada 22 Desember pukul 19:33.

sekolah. Namun dalam perjalanannya *Boarding School* ini tentunya tidak selalu mulus tanpa halangan oleh berbagai faktor yang ada. Sementara untuk keefektifan dari adanya *Boarding School* terkadang belum terukut dan belum diketahui seberapa efektifnya ruang khusus tersebut terhadap akhlak peserta didik.

Oleh karena itu untuk mengukur keefektifan peran *Boarding School* SMK Ma'arif 5 Gombang tersebut peneliti menerlitin seberapa jauh dana pa saja peran yang ditimbulkan dengan adanya *Boarding School* di SMK Ma'arif 5 Gombang terhadap peserta didiknya, baik yang secara langsung maupun tidak langsung di seluruh ruang lingkup lingkungan sekolah.

B. Pembatasan Masalah

Agar tidak menjadi kesalahan penafsiran dalam memahami hasil dari penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan batasan pembahasanya, adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu “ Peran *Boarding School* Dalam Menanamakan Nilai Nilai Akhlak Di Lingkungan SMK Ma'arif 5 Gombang ”.

1. Peran *Boarding School* dalam menanamkan nilai nilai akhlak di lingkungan SMK Ma'arif 5 Gombang
2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan penanaman nilai nilai akhlak melalui *Boarding School*
3. Hasil Penanaman nilai nilai akhlak di lingkungan SMK Ma'arif 5 Gombang

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka timbul suatu permasalahan yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran *Boarding School* dalam menanamkan nilai nilai akhlak di lingkungan SMK Ma'arif 5 Gombang
2. Apa saja Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan penanaman nilai nilai akhlak melalui *Boarding School*
3. Bagaimana hasil penanaman nilai nilai akhlak di lingkungan SMK Ma'arif 5 Gombang

D. Penegasan Istilah

Untuk mempertegas istilah dan mempermudah dalam menghadapi masalah yang ada, serta menghindari kesalahan terhadap makna judul penelitian tersebut, maka peneliti mengemukakan beberapa istilah yang digunakan dalam skripsi ini adalah “Peran *Boarding School* Dalam Menanamkan Nilai Nilai Akhlak di Lingkungan SMK Ma'arif 5 Gombang”. Untuk mendapatkan pengertian yang benar mengenai judul tersebut, maka penulis akan menjelaskan istilah istilah yang ada sebagai berikut:

1. Peran

Menurut KKBI peran yaitu perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.⁴ Tingkah orang dalam masyarakat tersebut bisa dikatakan peran apabila membawa

⁴ Kementrian Pendidikan Nasional.,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta : Balai Pustaka,2002), hal 835

dampak terhadap masyarakat tersebut, walaupun dampak didalamnya bersifat besar ataupun kecil. Peran yang dimaksud dalam penelitian ini yakni fungsi yang harus dijalankan oleh Pondok Pesantren sebagai *Boarding School* di SMK Ma'arif 5 Gombong dalam upaya menanamkan nilai-nilai akhlak di lingkungan sekolah.

2. *Boarding School*

Boarding School, bisa diartikan sebagai sekolah yang menyediakan asrama sebagai tempat tinggal bagi peserta didik dan sebagai sekaligus menjadi tempat untuk melakukan pendidikan dalam kurun waktu tertentu, hal ini dikemukakan oleh Hendriyenti⁵. *Boarding School* yang peneliti maksud adalah *Boarding School* di SMK Ma'arif 5 Gombong, yang didalamnya bernama Pondok Pesantren An Nadhliyah 5 Gombong.

3. Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu jama dari kata khuluqun yang secara linguistic diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab dan tingkah laku.⁶ Akhlak sendiri dibagi menjadi dua, yakni akhlak terpuji dan akhlak tercela. Akhlak dalam judul yang dimaksud

⁵ Hendriyenti, "Pelaksanaan Program *Boarding School* dalam Pembinaan Moral Siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang", *Jurnal*, (Vol. XIX, No. 02, 2014), hlm. 208.

⁶ Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, cet ketiga, (Bandung : Pustaka Setia, 2007), hal. 13

disini adalah akhlak yang ditanamkan kepada peserta didik dilingkungan SMK Ma'arif 5 Gombang.

4. Lingkungan

Lingkungan merupakan wilayah yang termasuk didalam daerah yang dimaksud. ⁷Lingkungan yang dimaksud oleh peneliti adalah lingkungan dalam kawasan SMK Ma'arif 5 Gombang. Lingkungan ini terdiri dari pondok SMK Ma'arif 5 Gombang yang berfungsi sebagai *Boarding School*, seluruh ruang gedung SMK Ma'arif 5 Gombang, BLK SMK Ma'arif 5 Gombang dan semua yang termasuk didalam lingkungan tersebut.

5. Peserta didik

Peserta didik menurut KBBI ialah siswa atau murid. ⁸Dalam penelitian ini yang dimaksud oleh penulis peserta didik adalah siswa atau murid SMK Ma'arif 5 Gombang yang tinggal dan mengikuti segala kegiatan yang dilakukan oleh *Boarding School* sekolah tersebut.

6. SMK Ma'arif 5 Gombang

SMK Ma'arif 5 Gombang merupakan sekolah kebanggaan bagi masyarakat Gombang dan sekitarnya karena merupakan salah satu sekolah kejuruan Kelompok Bisnis dan Manajemen di Gombang dan sekitarnya, yang beralamat di Jl. Lingkar Selatan No. 32, Patemon-

⁷ KBBI Daeing,Lingkungan. <https://kkbi.kemdiknud.go.id/entri/Lingkungan>. Diakses tanggal 28 Desember 2022 pukul 20::47

⁸ KBBI Daring,Peserta didik,<https://kkbi.kemdiknud.go.id/entri/Peserta%20didik>, diakses tanggal 25 Desember 2022 pukul 15:28

Gombang, Kabupaten Kebumen E-mail
 info@smkmaarif5gombang.sch.id dan website. SMK Ma'arif 5
 Gombang mulai tanggal 1 Januari 2021 dipimpin oleh Bpk.Mukhamad
 Ma'muri, M.Pd.⁹

Berdasarkan penegasan istilah, kata SMK Ma'arif 5 Gombang merupakan tempat penelitian mengenai peran *Boarding School* dalam meningkatkan nilai nilai aklak dilingkungan SMK tersebut.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ini adalah untuk :

1. Mengetahui tentang Peran *Boarding School* dalam Menanamkan Nilai Nilai Aklak di Lingkungan SMK Ma'arif 5 Gombang
2. Mengetahui faktor pendorong dan penghambat proses penanaman nilai nilai Akhlak di lingkungan SMK Ma'arif 5 Gombang
3. Mengetahui Hasil dari *Boarding School* dalam menanamkan nilai nilai Aklak di lingkungan SMK Ma'arif 5 Gombang

F. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi utamanya peneliti sendiri maupun bagi orang lain yang membutuhkan data dan informasi mengenai konteks penelitian yang serupa. Dalam garis besar manfaat atau kegunaan penelitian ada dua,yakni teoritis dan praktik yang akan penulis bahas sebagai berikut :

⁹ Dokumen SMK Ma'arif 5 Gombang, dikutip tanggal 28 Desember pukul 21:17

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian memiliki manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan seputar materi mengenai konteks yang dibahas. Dalam penelitian ini konteks yang dibahas yakni Peran *Boarding School* dalam menanamkan Nilai-nilai Akhlak di Lingkungan sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pihak Sekolah, sebagai bahan masukan dan koreksi untuk meningkatkan kualitas akhlak di lingkungan sekolah
- b. Bagi pengurus *Boarding School*, sebagai bahan masukan untuk memperbaiki diri lagi dan meningkatkan segala jenis bimbingan yang ada didalam lingkungan *Boarding School* agar hasil dari bimbingan tersebut semakin lebih baik.
- c. Bagi peserta didik, memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung mengenai bagaimana *Boarding School* berpengaruh kepada lingkungan sekolahnya.
- d. Bagi peneliti, sebagai bahan perbandingan bagi peneliti atau mahasiswa lainya yang ingin melakukan penelitian dengan topik atau permasalahan yang serupa atau hamper serupa yakni mengenai *Boarding School* memiliki pengaruh di lingkungan sekolah.